

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS  
V SDN 05 V SUKU BAWAH KEC. CANDUNG KAB. AGAM DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING***

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**GUSTINAR  
NIM: 95326**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS  
V SDN 05 V SUKU BAWAH KEC. CANDUNG KAB. AGAM DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING***

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**GUSTINAR  
NIM: 95326**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS  
V SDN 05 V SUKU BAWAH KEC. CANDUNG KAB. AGAM DENGAN  
MENGUNAKAN METODE *MIND MAPPING***

**Nama : Gustinar**  
**NIM : 95326**  
**Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Sekolah Dasar**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Januari 2012**

**Disetujui oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dra. Wasnilimzar, M. Pd**  
**NIP : 195111081977102001**

**Dra. Rahmatina, M. Pd**  
**NIP : 196102121986022001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP: 195912121987101001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V  
SDN 05 V Suku Bawah Kec Candung Kab. Agam dengan  
Menggunakan Metode *Mind Mapping*

**Nama** : Gustinar

**NIM** : 95326

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, 18 Januari 2012**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. <b>Ketua</b> : Dra. Wasnilimzar, M. Pd	.....
2. <b>Sekretaris</b> : Dra. Rahmatina, M. Pd	.....
3. <b>Anggota</b> : Dr. Taufina Taufik, M. Pd	.....
4. <b>Anggota</b> : Dra. Elfia Sukma, M.Pd	.....
5. <b>Anggota</b> : Dra. Nurasma, M.Pd	.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2012  
Yang menyatakan,

Gustin



## ABSTRAK

Gustinar (2012): **Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Berdasarkan refleksi awal, penulis mendapatkan data atau informasi tentang keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD 05 V Suku Bawah Kec Candung masih rendah. Hal ini disebabkan oleh guru belum mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi, serta kurangnya pemahaman guru dalam menerapkan langkah-langkah menulis narasi. Tujuan dari PTK ini adalah untuk mendeskripsikan cara peningkatan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara guru dan observer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung yang berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini terlihat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa di kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam. Hasil yang dicapai dari 22 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena siswa belum mampu memenuhi KKM yang sudah ditetapkan, yaitu 74, terlihat dari persentase keberhasilan siklus I sebesar 50%. Pada siklus II persentase keberhasilan yang didapatkan siswa adalah 86,36%. Hasil pengamatan terlihat peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, maka dapat disimpulkan pada penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa dengan menggunakan metode *mind mapping*.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*” dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD UPP IV Bukittinggi serta staf dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah membantu memberikan informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.

3. Pembimbing I dan pembimbing II, yaitu Ibu Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penyelesaian skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan pada kontributor I, II dan III, yaitu Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, dan Ibu Dra. Nurasma, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Suamiku tercinta dan anakku Aldi, Elsa dan Vivi yang tidak kenal lelah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan peneliti.
7. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan inspirasi, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala jasa Bapak, Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Akhirnya semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amiin.

**Padang, Januari 2012**

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman judul</b>	
<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>iv</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>vii</b>
<b>I. Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	6
<b>II. Kajian Teori dan Kerangka Teori</b>	
A. <b>Kajian Teori</b> .....	8
1. Hakikat Keterampilan Menulis.....	8
a. Pengertian keterampilan menulis.....	8
b. Tujuan menulis.....	9
c. Tahapan menulis.....	10
2. Menulis Karangan Narasi.....	12
a. Pengertian Narasi.....	12
b. Langkah-langkah Menulis Narasi.....	14
3. Metode <i>Mind Mapping</i> .....	15
a. Pengertian.....	15
b. Tujuan <i>mind mapping</i> .....	17
c. Keunggulan metode <i>mind mapping</i> .....	18
d. Langkah-langkah metode <i>mind mapping</i> .....	20
4. Langkah-langkah Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> .....	22
5. Penilaian.....	26
a. Pengertian.....	26
b. Tujuan.....	27

6. Penilaian Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode <i>Mind Mapping</i> .....	28
<b>B. Kerangka Teori</b> .....	<b>30</b>
<b>III. Metode Penelitian</b> .....	<b>33</b>
<b>A. Lokasi Penelitian</b> .....	<b>33</b>
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian.....	34
<b>B. Rancangan Penelitian</b> .....	<b>34</b>
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
2. Alur Penelitian .....	35
3. Prosedur Penelitian.....	38
<b>C. Data dan Sumber Data</b> .....	<b>44</b>
1. Data Penelitian.....	44
2. Sumber Data.....	45
<b>D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian</b> .....	<b>45</b>
<b>E. Analisis Data</b> .....	<b>46</b>
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
<b>A. HASIL PENELITIAN</b>	
1. Siklus I.....	48
a. Perencanaan siklus I.....	48
b. Pelaksanaan tindakan siklus I.....	50
c. Pengamatan (observasi).....	56
d. Hasil Belajar .....	65
e. Refleksi.....	67
2. Siklus II.....	69
a. Perencanaan siklus II.....	69
b. Pelaksanaan tindakan siklus II.....	70
c. Pengamatan (observasi) .....	76
d. Hasil belajar.....	85
e. Refleksi.....	86

**B. PEMBAHASAN**

1. Pembahasan siklus I.....	87
2. Pembahasan siklus II.....	91

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I.....	101
2. Lembar hasil pengamatan penerapan metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD (dari aspek guru) siklus I.....	110
3. Lembar hasil pengamatan penerapan metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD (dari aspek siswa) siklus I .....	114
4. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap prapenulisan siklus I .....	117
5. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap penulisan siklus I.....	118
6. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap pascapenulisan siklus I .	119
7. Lembar hasil rekapitulasi nilai siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada siklus I.....	120
8. Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II .....	121
9. Lembar hasil pengamatan penerapan metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD (dari aspek guru) siklus II.....	131
10. Lembar hasil pengamatan penerapan metode <i>mind mapping</i> untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas V SD (dari aspek siswa) siklus II .....	135
11. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap prapenulisan siklus II....	138
12. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap penulisan siklus II.....	139
13. Lembar hasil penilaian terhadap siswa pada tahap pascapenulisan siklus II	140
14. Lembar hasil rekapitulasi nilai siswa dalam menulis narasi dengan menggunakan metode <i>mind mapping</i> pada siklus II.....	141
15. Lembar hasil kerja siswa .....	142
16. Dokumentasi.....	146





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia. Menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Selanjutnya Muchlisoh (1992:240) mengemukakan bahwa “Menulis ialah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli mengenai pengertian menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa untuk menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat. Untuk itu, agar siswa SD memiliki kemampuan menulis yang baik, pembelajaran menulis harus ditingkatkan.

Pembelajaran menulis di SD terbagi atas dua kelas yaitu kelas rendah (kelas I,II dan III) dan kelas tinggi (kelas IV,V dan VI). Untuk siswa kelas rendah kemampuan menulis ditekankan pada kemampuan siswa menulis kalimat-kalimat sederhana dengan huruf, dan cara menulis yang benar.

Sedangkan kemampuan menulis pada kelas tinggi diarahkan pada berbagai bentuk tulisan yang dikenal dengan jurnal, narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, ekspositori dan sebagainya.

Menulis adalah salah satu bentuk kemampuan berbahasa yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006, seperti yang terdapat di kelas V semester I pada kompetensi dasar 4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Menurut Sabarti (1991:65) menulis menuntut kemampuan kompleks, sebab siswa dituntut mampu mengemukakan ide dengan baik, di samping itu ide-ide yang dikemukakan ini hendaklah dituturkan dalam kalimat efektif. Kalimat-kalimat efektif ini tidak terlepas dari penggunaan kosa kata, tanda baca, dan ejaan yang benar.

Pembelajaran menulis di SD terdiri dari beberapa macam tulisan yang dapat dilatihkan kepada siswa, salah satunya adalah narasi. Menurut Semi (2003:29) Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan Keraf (2000:136) menyatakan bahwa “Ciri-ciri karangan narasi adalah 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, 2) dirangkai dalam urutan waktu, 3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?, dan 4) ada konflik.” Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa narasi adalah karangan tentang pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh manusia yang dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu

ke waktu dan memiliki konflik. Jadi dalam pembelajaran menulis narasi, siswa dituntut untuk dapat membuat tulisan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa dalam satu urutan waktu dengan menggunakan ejaan yang disempurnakan (EYD) secara tepat serta ditunjang oleh ide-ide, imajinasi dan gaya berbahasa yang dimiliki siswa.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran menulis narasi terdapat beberapa masalah, baik dari segi guru ataupun siswa. Dari segi guru, penulis kurang mampu memilih dan menerapkan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran menulis narasi dan penulis juga kurang memahami langkah-langkah menulis, kondisi ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi, dimana penulis hanya memberikan tema karangan kemudian siswa ditugaskan membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan. Setelah siswa menulis karangan, penulis tidak meminta siswa untuk melakukan tahap pasca penulisan seperti merevisi, mengedit dan publikasi.

Kondisi tersebut berpengaruh kepada siswa dalam menulis narasi, antara lain: alur yang digunakan kurang runtut atau bolak-balik dan kurang logis, ide yang digunakan masih kaku atau sempit, latar dan waktu yang digunakan juga masih kurang jelas, serta karangan masih kurang menggunakan pilihan kata EYD yang tepat. Kerancuan karangan juga terlihat dari segi paragraf yang dibuat, dimana paragraf-paragraf yang dibuat siswa kurang padu atau kurang terlihat adanya hubungan antar paragraf. Akibat lebih jauh dari permasalahan di atas adalah nilai siswa dalam menulis masih

rendah, hanya beberapa siswa saja yang mendapat nilai di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menanggulangnya adalah dengan menggunakan metode *mind mapping*. Peta pikiran (*mind mapping*) adalah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual (Teti, 2010;1). *Mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan otak kiri dan otak kanan dengan menggambarkan hal-hal yang bersifat umum kemudian baru ke hal-hal yang bersifat khusus dalam sebuah peta. *Mind mapping* memberikan kebebasan pada setiap siswa untuk mengkonstruksi ide atau konsep siswa sendiri sehingga mudah untuk dipahami. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, simbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima.

Dengan menggunakan *mind mapping*, siswa diharapkan dapat mengumpulkan informasi/keterangan dari peristiwa yang akan dinarasikan secara lebih terperinci serta mencegah terjadinya pengulangan kalimat yang sama yang menggambarkan perincian dari peristiwa yang terjadi. Sehingga dengan demikian karangan yang dihasilkan siswa lebih terstruktur, berkesinambungan dan terperinci. Hal ini sejalan dengan pendapat Elyusra (2008:2) yang mengatakan bahwa ”mencatat dengan menggunakan *mind*

*mapping* dapat membantu kita mengingat, memahami, dan mengorganisasikan ide atau materi secara lebih terperinci.”

Berdasarkan latar belakang diatas, hal inilah yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*.”

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*?” Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap penulisan?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap pascapenulisan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan.
2. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap penulisan.
3. Peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping* pada tahap pasca penulisan.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk

1. Guru
  - a. Membantu guru bahasa Indonesia dalam usaha mencari bentuk pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan berfikir siswa.

- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan ilmiah dan masukan atau referensi ilmiah serta menumbuhkan motivasi untuk meneliti pada pokok bahasan yang lain.
2. Bagi penulis
  - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan.
  - b. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan metode *mind mapping*.
3. Bagi lembaga atau sekolah

Memberikan sumbangan pemikiran yang baik dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan tentang upaya meningkatkan cara mengajar guru serta mengetahui wawasan tentang bagaimana guru yang baik dalam membelajarkan bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis narasi bagi peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian keterampilan menulis**

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di samping itu menulis merupakan ungkapan pemikiran seseorang untuk tujuan tertentu melalui suatu proses yang sistematis. Menulis menurut Murray (dalam Saleh, 2006:127) merupakan suatu proses berfikir yang berkesinambungan yang dimulai dari mencoba sampai pada kegiatan mengulas kembali.

Dilihat dari pada bentuk kongkretnya menurut Djago (dalam Muchlisoh, 1997:254) “Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu”. Sejalan dengan ini, menurut Muchlisoh (1992:240) “Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca”.

Dilihat dari prosesnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan proses berfikir. Oleh sebab itu menulis dapat dikatakan

kegiatan yang bersifat produktif karena tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses yang sistematis. Hal ini juga disampaikan oleh Sabarti (1991:104) tentang hakikat menulis, yaitu kegiatan berbahasa yang bersifat kompleks, karena dalam menulis menuntut manusia untuk mengkomunikasikan idenya dalam bentuk tulisan berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun imajinasi yang dimiliki penulis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang bersifat produktif berupa kegiatan menggambarkan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa dengan tujuan menyampaikan pesan dari penulis kepada pembaca dengan syarat pembaca mengerti dengan lambang bunyi yang dibuat.

#### b. Tujuan Menulis

Suatu kegiatan yang dilakukan memiliki tujuan yang akan dicapai. Begitu juga halnya dengan menulis. Tujuan menulis menurut Muchlisoh (1992:240) adalah suatu kegiatan atau alat dari seorang penulis untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang atau grafik untuk dapat dipahami oleh pembaca. Melihat pada kutipan ini dapat dimaknai bahwa menulis bertujuan untuk menyampaikan suatu gagasan dari penulis kepada pembaca.

Kemudian lebih lanjut Muchlisoh (1997:255-256) memaparkan:

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam membuat suatu tulisan, seperti 1) untuk memenuhi tugas, 2) untuk menghibur pembaca, 3) untuk membujuk pembaca agar mengikuti kemauan penulis, 4) untuk memberikan informasi, 5) untuk memperkenalkan diri pada pembaca, 6) untuk mengembangkan kreativitas, dan 7) untuk memberikan penjelasan kepada pembaca tentang bagaimana cara memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan menulis yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengekspresikan diri, membujuk pembaca, memberikan informasi pada pembaca baik itu tentang suatu masalah, peristiwa, maupun berita secara tidak langsung.

#### c. Tahap-Tahap Menulis

Menurut Ritawati (2003:25) seorang penulis tidaklah terlahir dengan sendirinya, akan tetapi seorang penulis akan muncul setelah melewati proses pada tahap-tahap tertentu. Kemudian lebih lanjut Tompkins (dalam Ritawati, 2003:29-31) memaparkan tentang rangkaian aktivitas menulis.

- 1) Tahap Prapenulisan. Pada tahap prapenulisan, dilakukan pemilihan tema/topik karangan, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan informasi yang dibutuhkan untuk mengarang sesuai dengan tema yang telah ditentukan, kemudian membuat kerangka karangan dengan data-data yang telah terkumpul.
- 2) Tahap Penulisan. Setelah kerangka dibuat, tahap selanjutnya adalah mengembangkan gagasan pokok menjadi kalimat dan paragraf.
- 3) Tahap Perbaikan/revisi. Pada tahap revisi, penulis hendaklah menata ulang kerincian dan kejelasan dari objek yang telah dituliskan.
- 4) Tahap Pengeditan. Langkah berikutnya adalah mengedit karangan yang telah diperbaiki. Pada tahap pengeditan

diperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan pemakaian tanda baca. Semuanya dibuat sesuai dengan EYD.

5) Tahap Publikasi Setelah karangan direvisi dan diedit, tahap selanjutnya adalah menyalin karangan menjadi sebuah karangan yang utuh. Kemudian karangan yang telah disalin dibacakan di depan umum atau yang dikenal dengan mempublikasikan karangan.

Sejalan dengan ini Suparno (2007:1.15-1.25) memaparkan tentang tahap-tahap dalam menulis karangan yaitu:

#### 1) Tahap prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan kegiatan awal dari penulis sebelum menuangkan ide-idenya. Adapun kegiatan pada tahap prapenulisan ini meliputi penentuan topik/tema penulisan, mempertimbangkan maksud atau tujuan penulisan, mempertimbangkan sasaran/pembaca yang akan membaca tulisan tersebut, mengumpulkan sumber/informasi yang dapat membantu penulisan, dan mengorganisasikan informasi yang didapatkan menjadi sebuah kerangka tulisan.

#### 2) Tahap penulisan

Pada tahap penulisan, seorang penulis akan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat menjadi sebuah buram tulisan.

#### 3) Tahap pascapenulisan

Pada tahap ini dilakukan perevisian serta penyuntingan/pengeditan dari tulisan yang telah dibuat. Mengenai kegiatan ini meliputi kegiatan pemeriksaan, membaca ulang, serta memperbaiki unsur mekanik dan isi karangan.

Berdasarkan paparan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah tulisan yang baik dihasilkan setelah melewati tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan pascapenulisan.

## **2. Menulis Karangan Narasi**

### **a. Pengertian Narasi**

Seperti yang telah diutarakan pada bagian-bagian sebelumnya karangan narasi adalah suatu karangan yang menggambarkan tentang sesuatu peristiwa atau kejadian secara tertulis dengan sejelas-jelasnya.

Menurut Wikipedia (2010:1)

Secara sederhana, narasi dikenal sebagai cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam satu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik. Ketiga unsur berupa kejadian, tokoh, dan konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Jika ketiga unsur itu bersatu, ketiga unsur itu disebut plot atau alur. Jadi, narasi adalah cerita yang dipaparkan berdasarkan plot atau alur.

Semi (2003:29) menyatakan bahwa “Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Sedangkan Keraf (2000:136) berpendapat bahwa “Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang suatu peristiwa yang telah terjadi.”

Narasi adalah suatu karangan yang biasanya dihubungkan dengan cerita. Oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel. Cerpen, atau

hikayat (Zaenal, 2002:130). Narasi adalah karangan kisah yang memaparkan terjadinya sesuatu peristiwa, baik peristiwa kenyataan, maupun peristiwa rekaan (Rusyana, 1982:2).

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi. Hal tersebut meliputi: 1) berbentuk cerita atau kisah, 2) menonjolkan pelaku, 3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, 4) disusun secara sistematis. Dapat diketahui bahwa narasi adalah karangan tentang pengalaman atau peristiwa manusia yang dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Menurut Farida (2010:38) Ciri-ciri karangan narasi adalah 1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan, 2) dirangkai dalam urutan waktu, 3) berusaha menjawab pertanyaan, apa yang terjadi?, dan 4) ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Semi (2003: 31)

1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, 2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya, 3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik, 4) memiliki nilai estetika, dan 5) menekankan susunan secara kronologis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konflik. Secara

fundamental tujuan menulis karangan narasi adalah: untuk memberikan informasi atau wawasan dan memperluas pengetahuan, serta memberikan pengalaman estetis kepada pembaca.

#### b. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menurut Caray (2010;1) langkah-langkah menulis narasi adalah:

- 1) Tentukan tema dan amanat yang akan disampaikan, 2) tetapkan sasaran pembaca, 3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, 4) bagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, 5) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan 6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

Sedangkan Wikipedia (2010:1) menyatakan bahwa:

Langkah menyusun narasi melalui proses kreatif, dimulai dengan mencari, menemukan, dan menggali ide. Cerita dirangkai dengan menggunakan “rumus” 5 W + 1 H. Dimana *setting*/lokasi ceritanya, siapa pelaku ceritanya, apa yang akan diceritakan, kapan peristiwa-peristiwa berlangsung, mengapa peristiwa-peristiwa itu terjadi, dan bagaimana cerita itu dipaparkan.

Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karangan narasi dimulai dengan menentukan tema karangan narasi yang akan dibuat, kemudian dilanjutkan dengan menggali ide dari tema yang telah ditentukan dan mengembangkan ide-ide tersebut menjadi sebuah karangan yang utuh dan runtut. Namun pada PTK ini penulis akan menggunakan langkah-langkah menulis karangan narasi yang kemukakan oleh Caray.

### 3. Metode *Mind Mapping*

#### a. Pengertian

*Mind Mapping* (Pemetaan Pikiran) adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan (Wikipedia, 2010;1). Metode ini diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974, seorang ahli pengembangan potensi manusia dari Inggris.

Anton (2010;1) berpendapat bahwa

*Mind Mapping* atau peta pikiran adalah metode yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Sedangkan menurut Buzan (2008;5) “*mind mapping* merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal, artinya mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa di andalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional.”

Senada dengan itu Michalko (dalam Buzan, 2008;2) berpendapat bahwa “*mind mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linier. *Mind mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.” Jadi apabila informasi disimpan seperti cara kerja otak maka

informasi tersebut akan baik tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu proses belajar mengajar akan menjadi semakin mudah.

Enggar (2010;1) berpendapat bahwa “sebuah *mind mapping* dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar.” Dapat diartikan bahwa didalam *mind mapping* terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang dan gambar berdasarkan seperangkat aturan yang sederhana, mendasar, alami, yang akrab bagi otak dimana warna dan lambang ini dapat meningkatkan kinerja otak kanan.

Dengan menggunakan *mind mapping* informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram warna-warna yang mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan dengan cara kerja alami otak. Setiap informasi yang masuk kedalam otak akan secara otomatis mengaitkan diri pada segala informasi yang sudah belajar di dalamnya. Dengan semakin banyaknya “kail-kail memori” yang melekat pada setiap untaian informasi di dalam kepala maka semakin mudah untuk memancing keluar informasi apa saja yang diperlukan. *Mind mapping* merupakan peta perjalanan yang berpengaruh bagi ingatan, dengan memberikan kemudahan kepada kita dalam mengatur segala fakta dan hasil pemikiran dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak akan dilibatkan dari awal. Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat dan menarik kembali informasi dikemudian hari akan lebih mudah, serta akan lebih dapat

diandalkan dari pada menggunakan jarak pencatatan tradisional (Buzan, 2004 : 13).

Dalam *mind mapping* kedua belahan otak antara otak kanan dan otak kiri bekerja secara berimbang. Otak bagian kiri untuk logika, bahasa, angka, linear dan analisa. Sedangkan otak bagian kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk dan dimensi. Dengan berimbangnya kerja kedua belah otak, maka akan memberi kesan yang luar biasa terhadap daya ingat manusia, karena fungsi otak dapat dioptimalkan sehingga hasil yang dicapai lebih baik dan maksimal.

Berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli di atas, dapat diartikan bahwa *mind mapping* adalah suatu metode mencatat kreatif yang di dalamnya terdapat kata-kata, warna-warna, lambang-lambang yang akrab bagi otak, yang dapat meningkatkan kinerja otak kanan dengan menggunakan asosiasi dan imajinasi yang dapat mempermudah peserta didik dalam mengidentifikasi secara jelas apa yang telah dipelajari dan mempermudah peserta didik dalam menghafal materi pelajaran.

#### b. Tujuan *Mind Mapping*

Pada hakikatnya menurut Buzan (2007:13)

Metode pembelajaran dengan *mind mapping* bertujuan untuk :  
1) membantu siswa belajar, mengatur, dan menyimpan sebanyak mungkin informasi serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar. 2) Sistem akses dan pengembalian kembali data dari otak secara otomatis, dan 3) Membantu siswa dalam meringkas materi pembelajaran secara efisien dan efektif.

Sedangkan menurut Mahmudin (2009;1) “*Mind Mapping* bertujuan membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari”.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode *mind mapping* ini adalah untuk memudahkan siswa dalam mengatur dan mengingat informasi, baik secara tertulis maupun verbal. Karena *mind mapping* merupakan peta perjalanan yang hebat bagi ingatan dengan mengatur segala fakta dan hasil perkiraan dengan cara sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan dari awal.” Ini berarti bahwa upaya untuk mengingat (*remembering*) dan menarik kembali (*recalling*). Informasi lebih mudah dari pada bila menggunakan pencatatan tradisional, *mind mapping* bermanfaat dalam pembelajaran karena membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, mengingat dengan lebih baik, berkonsentrasi dan memecahkan masalah.

#### c. Keunggulan Metode *Mind Mapping*

Menurut Yovan (2008;258), keunggulan metode pencatatan menggunakan *mind mapping*, antara lain:

- 1) Tema utama terdefinisi secara sangat jelas karena dinyatakan di tengah,
- 2) Level keutamaan informasi teridentifikasi secara lebih baik. Informasi yang memiliki kadar kepentingan lebih diletakkan dengan tema utama,
- 3) Hubungan masing-masing informasi secara mudah dapat segera dikenali.
- 4) Lebih mudah dipahami dan diingat,
- 5) Informasi baru setelahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak keseluruhan struktur *Mind Mapping*, sehingga mempermudah proses pengingatan,
- 6) Masing-masing *Mind*

Mapping sangat unik, sehingga mempermudah proses pengingatan, 7) mempercepat proses pencatatan karena hanya menggunakan kata kunci.

Buzan (2008;5), menyatakan bahwa “*Mind mapping* akan a) memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas, b) memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada, c) mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat, d) mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru, dan e) menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat.” *Mind mapping* adalah cara kerja paling mudah untuk memasukan informasi ke otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara kreatif dan efektif dalam membuat catatan sehingga boleh dikatakan bahwa *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran. *Mind mapping* adalah system penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak yang menakjubkan.

Sedangkan Michalko (dalam Buzan, 2008;6) menyatakan

”*Mind mapping* akan a) mengaktifkan seluruh otak, b) mambereskan akal dari kekusutan mental, c) memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, d) mambantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah, e) memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian, f) memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya, g) mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi tentangnya dari ingatan jangka pendek ke ingatan jangka panjang.

Mahmuddin (2009;1) menyatakan

Keuntungan dari *mind mapping* adalah “Materi pelajaran yang dibuat dalam bentuk peta pikiran akan mempermudah sistem limbik memproses informasi dan memasukkannya menjadi memori jangka panjang dan membiasakan siswa untuk melatih aktivitas kreatifnya sehingga siswa dapat menciptakan suatu produk kreatif yang dapat bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

*Mind mapping* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada metode pencatatan tradisional, yang cenderung linear dan satu warna. Ini akan sangat memudahkan siswa mengingat informasi melalui *Mind Mapping*.

d. Langkah-langkah membuat *mind mapping*

Alat-alat yang digunakan untuk membuat *mind mapping* adalah: kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak dan imajinasi. Buzan (2007:15) mengemukakan tujuh langkah untuk membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, 2) gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, 3) gunakan warna, 4) hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya karena otak bekerja secara asosiasi, 5) buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak, 6) gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada peta pikiran, dan 7) gunakan gambar, karena seperti gambar sentral setiap gambar bermakna seribu kata.

Sedangkan menurut Djohan (dalam Mahmuddin, 2009:1)

Proses pembuatan sebuah *Mind Mapping* (MM) secara *step by step* dapat dibagi menjadi empat langkah yang harus dilakukan secara berurutan yaitu :

- 1) Menentukan *Central Topic* yang akan dibuatkan MM-nya, harus diletakkan ditengah kertas serta usahakan berbentuk *image/gambar*.
- 2) Membuat *Basic Ordering Ideas* (BOIs) untuk Central Topik yang telah dipilih, BOIs biasanya adalah judul Bab atau Sub-Bab yang bisa juga dibuat dengan menggunakan 5WH (What, Why, Where, When, Who dan How).
- 3) Melengkapi setiap BOIs dengan cabang-cabang yang berisi data-data pendukung yang terkait. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting karena pada saat inilah seluruh data-data harus ditempatkan dalam setiap cabang BOIs secara asosiatif dan menggunakan struktur radian yang menjadi ciri yang paling khas dari suatu MM.
- 4) Melengkapi setiap cabang dengan *Image* baik berupa gambar, simbol, kode, daftar, grafik dan garis penghubung bila ada BOIs yang saling terkait satu dengan lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk membuat sebuah MM menjadi lebih menarik sehingga lebih mudah untuk dimengerti dan diingat.

Pada hakikatnya antara langkah-langkah *mind mapping* yang ditawarkan oleh Buzan dan Yovan hampir sama, yakni memulainya dengan membuat topik atau ide utama di tengah-tengah kertas dan diakhiri dengan memberi gambar pada setiap cabang *mind mapping* tersebut. Namun pada PTK ini penulis akan menggunakan langkah-langkah *mind mapping* yang ditawarkan oleh Buzan, karena langkah-langkah yang ditawarkan oleh Buzan lebih mudah dimengerti dan dilaksanakan. Pada penelitian ini penulis mengabungkan antara langkah-langkah membuat *mind mapping* yang ditawarkan oleh

Buzan dengan tahapan menulis. Berikut digambarkan salah satu contoh *mind mapping*:



#### 4. Langkah-Langkah Pembelajaran Menulis Narasi Dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping*

Menulis karangan Narasi di SD berawal dari pengamatan atau observasi terhadap suatu peristiwa, mengingat siswa usia SD berada pada tahap operasional konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat Good dan Brophy (dalam Sunaryo, 1996:61) bahwa anak usia 7–12 tahun berada dalam tahap perkembangan operasional konkret.

Untuk peningkatan kemampuan menulis siswa di SD ini dapat digunakan *mind mapping* dari peristiwa yang pernah dialaminya. Berikut langkah-langkah menulis karangan narasi melalui metode *mind mapping*:

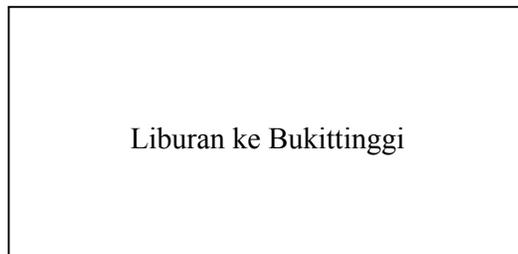
a. Tahap prapenulisan

1) Menentukan suatu peristiwa atau kejadian yang akan dinarasikan.

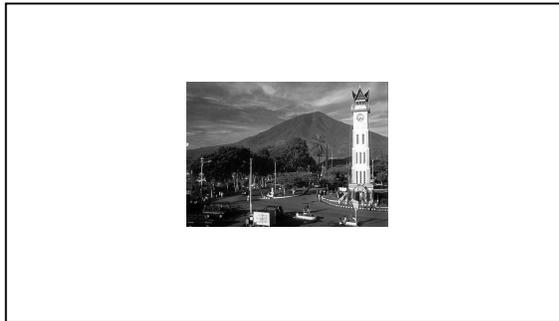
Misalnya peristiwa tentang liburan bersama keluarga.

2) Merinci peristiwa atau kejadian yang akan dinarasikan dengan cara membuat *mind mappingnya*. Caranya:

a) Memulai kegiatan dibagian tengah kertas kosong.



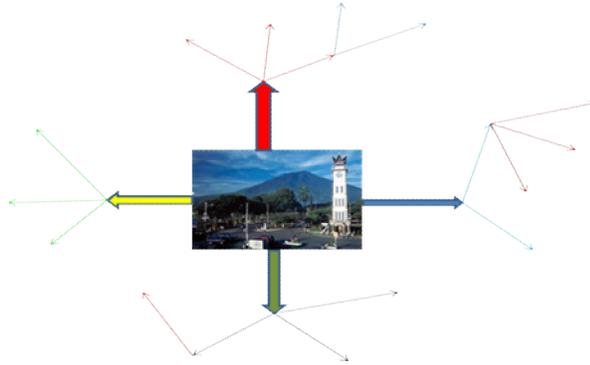
b) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral



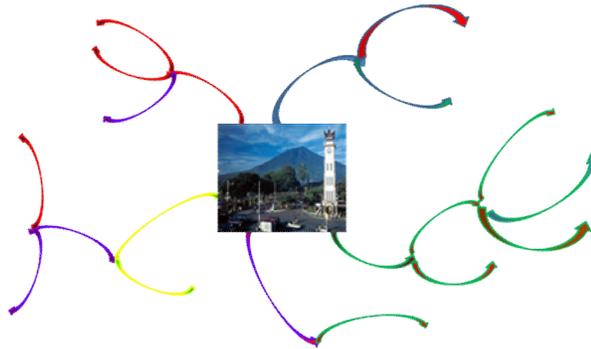
c) Gunakan warna



- d) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang ke tingkat satu dan dua dan seterusnya.



- e) Gunakan garis hubung yang melengkung



- f) Gunakan satu kata kunci (yang menggambarkan alur dari peristiwa atau kejadian yang akan dinarasikan) untuk setiap garis.

Contoh:



g) Gunakan Gambar

Contoh:



- 3) Setelah *mind mapping* selesai, tahap selanjutnya adalah mengamati lebih lanjut gambar seri tentang liburan bersama keluarga untuk mendapatkan keterangan bagian-bagian dari peristiwa tersebut yang telah tercantum dalam *mind mapping* yang telah dibuat.
- 4) Membuat kerangka karangan berdasarkan data dari objek yang sudah diorganisasikan dalam bentuk *mind mapping*.

b. Tahap penulisan

Mengembangkan kerangka karangan menjadi tulisan narasi.

c. Tahap pascapenulisan

- 1) Membaca kembali karangan untuk menemukan kejanggalan/kerancuan kalimat yang terdapat dalam karangan.
- 2) Merevisi karangan dari segi kesinambungan kalimat dan ketepatan kalimat yang digunakan.
- 3) Mengedit karangan berupa kegiatan perbaikan penggunaan huruf kapital, pemenggalan kata, dan penggunaan tanda baca.
- 4) Menyalin kembali karangan yang sudah diperbaiki ke dalam kertas tugas atau buku latihan.
- 5) Membacakan karangan di depan kelas.

## **5. Penilaian**

a. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian menurut Saleh (2006:146) adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya Farida (2005:74) mengemukakan “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk

memperoleh, menganalisis data tentang proses dan hasil belajar siswa”.

Senada dengan ini menurut Mehrens (dalam Ngalim, 2006:3) penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif. Kemudian Nana (2004:3) mengutarakan bahwa ”Penilaian adalah suatu proses memberikan/menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu”.

Melihat pada pendapat dari para ahli yang telah dipaparkan, dapat ditarik suatu simpulan tentang penilaian, di mana penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

#### b. Tujuan Penilaian

Daryanto (2005:11) mengemukakan bahwa “Penilaian bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa sehingga dari informasi yang diterima ini dapat dilakukan tindak lanjut”. Jadi penilaian dilakukan untuk mengetahui tindak lanjut apa yang sesuai diberikan

guru setelah proses pembelajaran berlangsung. Senada dengan itu menurut Nana (2004:217-218) dalam kegiatan penilaian terdapat tiga tujuan, yaitu 1) untuk perbaikan sistem, 2) untuk pertanggungjawaban kepada pemerintah dan masyarakat, dan 3) untuk tindak lanjut hasil pengembangan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun dari segi psikomotornya untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

#### **6. Penilaian Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping***

Kegiatan menulis karangan narasi memiliki beberapa aspek yang akan dinilai. Menurut Ritawati (2003:57) penilaian proses dalam menulis dilakukan dengan jalan; 1) mengamati siswa pada saat prapenulisan, 2) mengamati siswa pada saat penulisan, 3) mengamati siswa pada saat perevisian, 4) mengamati siswa pada saat pengeditan, dan 5) mengamati siswa pada saat publikasi.

Penilaian pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan *mind mapping* di samping penilaian tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan. Penilaian juga terfokus pada kegiatan siswa dalam mengumpulkan keterangan dari peristiwa yang akan

dinarasikannya. Untuk itu berikut diuraikan penilaian menulis karangan narasi dengan menggunakan *mind mapping*:

a. Penilaian tahap prapenulisan

Pada tahap prapenulisan yang dinilai adalah: 1) *mind mapping* siswa, 2) ide yang dimunculkan dari *mind mapping* yang telah dibuat, dan 3) kesesuaian kerangka karangan dengan *mind mapping* yang dibuat. Pada penilaian *mind mapping* siswa, aspek penilaian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kebersihan *mind mapping*, warna, dan kelengkapan keterangan yang dikumpulkan.

b. Penilaian Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan yang dinilai adalah bagaimana siswa membahasakan kata-kata kunci yang telah diuraikannya dalam kerangka karangan menjadi karangan narasi. Penilaian yang dilakukan adalah penilaian terhadap ide/gagasan, gaya bahasa, pemilihan kata, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca.

c. Penilaian Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan dilakukan penilaian perevisian, pengeditan dan publikasian karangan yang telah dibuat. Pada penilaian tahap perevisian dinilai kemampuan siswa dalam memperbaiki kalimat yang kurang tepat, dan memperbaiki keterkaitan antar paragraf.

Pada tahap pengeditan dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam mengoreksi mekanisme tulisan, menolong

teman dalam memeriksa tulisan, dan memperbaiki kesalahan mekanisme tulisan serta menyalinnya kembali menjadi karangan narasi yang baik. Kemudian pada tahap publikasi dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa dalam membacakan karangan narasi yang telah dibuat.

## **B. Kerangka Teori**

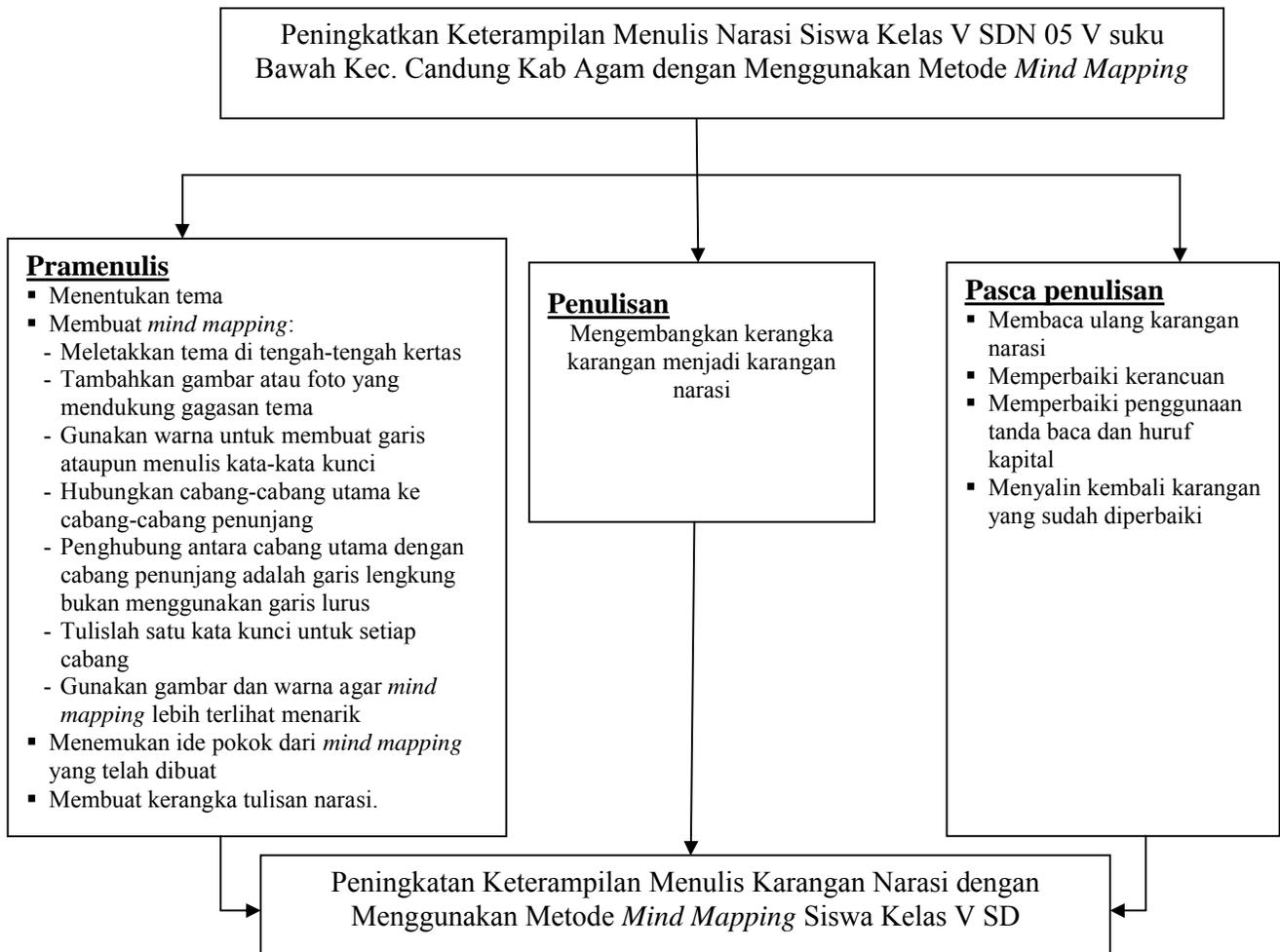
Pembelajaran menulis narasi merupakan suatu bentuk menulis lanjutan bagi siswa SD. Adapun tujuan dari pembelajaran menulis narasi adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis narasi yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: prapenulisan, saat penulisan, dan pascapenulisan. Dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah Kec. Candung Kab. Agam dengan menggunakan metode *mind mapping*, penulis menggabungkan antara tahapan menulis dengan langkah-langkah membuat *mind mapping* yang ditawarkan oleh Buzan.

Pada prapenulisan diawali dengan kegiatan menentukan tema karangan, kemudian menentukan peristiwa yang akan diceritakan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan. Tahap selanjutnya adalah observasi/mengamati peristiwa yang akan dinarasikan secara teliti kemudian membuat rinciannya dalam bentuk *mind mapping*. Langkah selanjutnya adalah menemukan ide pokok dari *mind mapping* yang telah dibuat siswa. Dan langkah terakhir pada tahap prapenulisan yaitu membuat

kerangka karangan berdasarkan data yang telah terkumpul dalam bentuk *mind mapping*.

Pada tahap penulisan kerangka karangan yang telah dibuat dilengkapi dengan kalimat-kalimat penjelas sehingga menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf utuh. Dalam pengembangan kerangka paragraf ini dibutuhkan pengalaman dan keterampilan berbahasa tulis yang baik. Untuk menunjang kesuksesan dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan utuh siswa dapat dibantu dengan memberikan arahan oleh guru.

Setelah melewati tahap penulisan siswa diarahkan untuk mengadakan perbaikan/perevisian dari karangan yang telah mereka buat berdasarkan petunjuk perevisian yang baik. Selanjutnya siswa diarahkan lagi untuk mengedit tulisan yang telah dibuat berdasarkan prosedur pengeditan yang benar. Setelah karangan dianggap sempurna maka tahap selanjutnya adalah meminta siswa untuk menyalin karangan kedalam buku latihan/fortofolio yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai.



**Bagan I: Kerangka Teori Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Menggunakan Metode *Mind Mapping***

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. SIMPULAN

Dari uraian yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan pembelajaran menulis tulisan narasi dengan metode *mind mapping* pada tahap prapenulisan, peneliti telah mengikuti langkah-langkah menulis karangan narasi dan memadukannya dengan langkah-langkah metode *mind mapping* untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap prapenulisan, yang terlihat pada rata-rata nilai siswa pada tahap prapenulisan siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 73,11 meningkat menjadi 77,65.
2. Pelaksanaan pembelajaran menulis tulisan narasi dengan metode *mind mapping* pada tahap penulisan, peneliti telah mengikuti langkah-langkah menulis karangan narasi dan memadukannya dengan langkah-langkah metode *mind mapping* untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap penulisan, yang terlihat pada rata-rata nilai siswa pada tahap penulisan siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 67,90 meningkat menjadi 74,43.
3. Pelaksanaan pembelajaran menulis tulisan narasi dengan metode *mind mapping* pada tahap pascapenulisan, peneliti telah mengikuti langkah-

langkah menulis karangan narasi dan memadukannya dengan langkah-langkah metode *mind mapping* untuk menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap pascapenulisan, yang terlihat pada rata-rata nilai siswa pada tahap pascapenulisan siklus II lebih tinggi dari pada siklus I yaitu 70,83 meningkat menjadi 84,09.

Jadi pembelajaran menulis tulisan narasi dengan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada tahap pra penulisan, penulisan, dan pasca penulisan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian peningkatan keterampilan menulis narasi dengan metode *mind mapping* pada siswa kelas V SDN 05 V Suku Bawah, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran bahasa di sekolah, salah satunya adalah metode *mind mapping* dan guru hendaknya menerapkan metode *mind mapping* sebagai alternatif pembelajaran bahasa dalam kegiatan menulis pada tahap pra penulisan.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran menulis narasi yang digabungkan dengan langkah-langkah metode *mind mapping* sebagai alternative pembelajaran menulis pada tahap penulisan.

3. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran menulis narasi yang digabungkan dengan langkah-langkah metode *mind mapping* sebagai alternative pembelajaran menulis pada tahap pasca penulisan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anton. 2010. *Peta Pikiran: Mind Mapping*.  
<http://pkab.wordpress.com/2008/02/29/peta-pikiran-mind-mapping/>.  
Diakses 26 Maret 2011 Pukul 14;45
- Akhmad Sudrajad. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*.  
(<http://ahmatsudrajad.wordpress.com/2008/05/01/penilaian-hasil-belajar>).  
Diakses Kamis 30 Desember 2010 Pukul 13.00
- Atar Semi. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan menulis*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Buzan, Tony. 2004. *How To Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ..... 2007. *Buku Pintar Mind Map untuk Anak Agar Anak jadi Pintar Di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- ..... 2008. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia.
- Caray. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa di SD*. (Online).  
<http://mgmpbindobogor.wordpress.com/guru/>. Diakses. 8 Maret 2011.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. PT. Asdi Mahastya: Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas: Jakarta
- Elly Yulaelawati. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.
- Elyusra. 2008. *Model Elaborasi dan Peta Konsep pada Perkuliahan Teori Sastra*. Tersedia dalam <http://www.indoskripsi/online/?/meg=12> (Diakses pada tanggal 07 Maret 2009).
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. :PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Enggar. 2010. *Mind Map*. <http://enggar.net/2007/12/17/mind-map/>. Diakses 20 Februari 2011 Pukul 13.00
- Farida Rahim. 2005. *Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara: Jakarta

- Farida Rahim, dkk. 2010. *Bahan Ajar Mata Pembelajaran Guru Kelas Sekolah Dasar*. Padang; Universitas Negeri Padang Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hera Subrata. 2008. "*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Bercerita Berpasangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI Sekolah Dasar*", (online), Skripsi. (<http://mbahbrata-edu.blogspot.com/2008/09/penerapan-pembelajaran-kooperatif-tipe.html>, diakses 29 Februari 2009).
- Keraf Gorys. 2000. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmuddin. 2009. *Pembelajaran Berbasis Peta Pikiran (Mind Mapping)*. <http://mahmuddin.wordpress.com/2009/12/01/pembelajaran-berbasis-peta-pikiran-mind-mapping/>. Diakses 26 Maret 2011 Pukul 14;45
- Masnur Muslich. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Proses Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B. dan A. M. Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif : Buku sumber tentang metode-metode baru*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohit. UI pres: Jakarta. Muchlisoh, dkk. 1992. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Depdikbud: Jakarta
- Muchlisoh, dkk. 1997. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Ngalim Purwanto. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset: Bandung
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ritawati Mayuddin. 2003. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. UNP: Padang
- Rusyana. 1992. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sabarti Akadiah, dkk. 1997. *Bahasa Indonesia III*. Depdikbud: Jakarta

- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa yang Efektif di Sekolah Dasar*. Depdiknas: Jakarta
- Sunaryo Kartadinata. 1996. *Perkembangan Peserta Peserta Didik*. Depdikbud: Jakarta
- Suparno dan Mohammad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Universitas Terbuka: Jakarta
- Supriyadi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Online). <http://supriyadi.wordpress.com/2009/5/penelitianindakankelas>. Diakses, 5 Maret 2009
- Suwarsih Madya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas I*. (Online). <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk/-1>. (Diakses, 2 Maret 2009) Taufik Attamimi. 2002. *Penelitian dan Karya Ilmiah*. Gudang Ilmu: Yogyakarta
- Teti Rostikawati. 2010. *Mind Mapping dalam Metode Quantum Learning Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar dan Kreatifitas Siswa*. <http://pkab.wordpress.com/2008/04/02/metode-quantum-learning/>. Diakses 20 Februari 2011 Pukul 13.00
- Yovan P. Putra. 2008. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Wikipedia. 2010. *Karangan narasi*. [http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan\\_pikiran](http://id.wikipedia.org/wiki/Pemetaan_pikiran). Diakses 26 Maret 2011 Pukul 14:45
- Zainal Arifin dan Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Akademika Pressindo: Jakarta.